

## Tabungan Perumahan Rakyat Meringankan atau Membebani Para Pekerja

**PRESIDEN** Jokowi telah menandatangani Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 25 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Tabungan Perumahan Rakyat. PP ini ditetapkan, diundangkan, dan berlaku mulai 20 Mei 2020. Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) adalah penyimpanan yang dilakukan peserta secara periodik dalam jangka waktu tertentu yang hanya dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan perumahan dan/atau dikembalikan berikhtisar hasil pemupukannya setelah kepesertaan berakhir.

Dijelaskan dalam PP ini, peserta Tapera adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain sesuai ketentuan perundangan. Yaitu setiap warga negara Indonesia dan warga negara asing pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Indonesia paling singkat enam bulan yang telah membayar simpanan. Menurut pasal 5 ayat 3, yang menjadi peserta adalah

yang berpenghasilan paling sedikit upah minimum.

Badan Pengelola (BP) Tapera akan melakukan penarikan iuran secara bertahap. Dimulai PNS, Januari tahun depan. Setelah itu pegawai BUMN, BUMD, BMDs, TNI Polri. Lalu pekerja swasta yang sendiri atau yang memiliki pemberi kerja. Besarnya iuran 3 persen dari gaji bulanan.

PP ini langsung memancing polemik. Ada yang menganggap, ini cara pemerintah mengumpulkan uang dari rakyat. Dianggap bakal membebani rakyat.

Bagaimana respons masyarakat yang bakal kena iuran Tapera?

"Seperti memaksakan ya. Trus ujung-ujungnya seperti BPJS. Saya kok nggak setuju," tegas Ara, pegawai swasta.

Amatan Ara, jika Tapera dijalankan akan memberatkan, terutama yang penghasilannya pas-pasan. Sebab hingga saat ini, ia juga ikut BPJS tenaga kerja, BPJS kesehatan, juga asuransi. Diakui, BPJS kesehatan lumayan membantu, baik-baik saja.

Namun asuransi yang diikuti, membuatnya menyesal. Ribet mengklaim, dan tidak jelas kapan turunnya.

Ara menduga, jika Tapera seperti itu polanya, akan membikin ribet. "Sekarang, lama-lama kok menyebabkan ya. Lebih enak nabung emas batangan, nabung manual di bank, atau deposito," papar perempuan 35 tahun itu.

Lain dengan Siti, pengajar sekolah swasta. Secara pribadi ia tidak merasa keberatan dengan program Tapera ini.

"Anggap saja sebagai tabungan hari tua. Toh uangnya akan kembali. Yang tersimpan bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia," tegasnya.

Persoalannya, kata Siti, tidak sedikit guru berstatus honorer yang gajian di bawah upah minimum. Dan ada yang terkena potongan sana-sini.

"Yang kurang setuju, yang ada kata asing. Warga negara asing bisa menjadi peserta Tapera. Takutnya nanti malah banyak warga negara asing yang tinggal di Indonesia (punya rumah). Ya nggak sih?" ucap Siti.

Potongan gaji untuk perumahan pernah terjadi. Yuni, PNS, mengalaminya.

"Seingat saya kayaknya sejak puluhan tahun lalu kita sudah dipotong untuk perumahan. Tapi saya nggak pernah ngurus detailnya. Tapi uang itu bisa diambil dalam bentuk uang,

bukan rumah. Kayaknya teman saya sudah pernah ada yang ambil uang perumahan," terangnya.

Tentang Tapera, Yuni bersikap positif.

"Kita menurut pemerintah. Nanti saya coba pelajari ini program apa, untuk membantu siapa, yang punya rumah trus bagaimana? Ada gunanya atau tidak kalau itu sifatnya nabung untuk membantu kepemilikan rumah," paparnya. ■

Lat

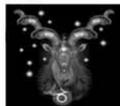
Hanya ada satu cara menuju kebahagiaan. Yaitu berhenti merealisasikan hal-hal yang berada di luar kekuasaan kemauan kita.  
Epictetus, filsuf Yunani

## BINTANG ANDA

Ki Sabdo Jati

Berlaku: 11 - 17 Juni 2020

**Capricornus** (22 Desember - 20 Januari):



**MEMANG** tawaran kali lebih menantang, tetapi membutuhkan perlakuan istimewa agar tetap terjaga semuanya. **Keuangan:** Pintarlah menyusun prioritas. **Kesehatan:** Waspada! pencernakan. **Asmara:** Percayakan pada dia saja.

**Aquarius** (21 Januari - 20 Februari):



**JANGAN** tergoda masa karena suasananya sudah berbeda. Anda harus beri perhatian ekstra. Kata kuncinya adalah sabar dan tak emosi. **Keuangan:** Untuk urusan penting, jangan pelit. **Kesehatan:** Soal pencernaan. **Asmara:** Jalan saja.

**Pisces** (21 Februari - 20 Maret):



**KALAU** belum tahu masalah sebenarnya, jangan terburu ambil keputusan. Juga tak perlu tergesa menyelesaikan persoalan, karena menyangkut orang lain. **Keuangan:** Perlu tegas. **Kesehatan:** Mekan tepat waktu. **Asmara:** Jalani saja.

**Aries** (21 Maret - 20 April):



**SUDAH** jalani seperti yang anda lakukan sekarang. Buat apa dipikir terus? Manusia memang tak pernah sempurna. Bersikap konsisten lebih baik. **Keuangan:** Hemat. **Kesehatan:** Menyangkut permasalahan. **Asmara:** Kian mesra.

**Taurus** (21 April - 21 Mei):



**SUDAH** jelas, semuanya tergantung Anda, apakah menerima tawaran menantang itu atau mengabaikan. Cermat sajalah, sebelum kemudian menentukan langkah. Sabar kata kuncinya. **Keuangan:** Hitung lebih rinci. **Kesehatan:** Soal mata. **Asmara:** Introspeksi.

**Gemini** (22 Mei - 21 Juni):



**AWAS** jangan terlambat dan menunggu, Anda harus aktif. Cobalah introspeksi supaya hasilnya lebih baik. Ada tantangan menarik, tentukan lebih cermat. **Keuangan:** Rezeki bisa dari mana saja. **Kesehatan:** Istirahat itu perlu. **Asmara:** Saatnya menentukan.

**Cancer** (22 Juni - 22 Juli):



**SEBAIKNYA** jauhan rasa tak PD. Lakukan saja yang sudah ada, karena perlu perhatian serius. Coba rencanakan lebih cermat. **Keuangan:** Banyak harapan dalam minggu ini. **Kesehatan:** Soal perut. **Asmara:** Tenang saja, semua lancar.

**Leo** (23 Juli - 22 Agustus):



**JANGAN** mudah bosan, kata kuncinya. Gampang berpaling, justru bisa berakibat kurang baik, karena masalahnya berkaitan erat. **Keuangan:** Jangan mudah tergoda. **Kesehatan:** Kurangi makanan berlemak. **Asmara:** Sudahlah, lupakan masa lalu.

**Virgo** (23 Agustus - 22 September):



**KINI** terbukti, waktu membuat semuanya berbeda, Anda mesti cermat menimbangannya. Banyak yang sudah tak sama, perlu jeli memilih. **Keuangan:** Masih teratasi. **Kesehatan:** Banyak makan sayuran. **Asmara:** Jarak bisa berpengaruh.

**Libra** (23 September - 22 Oktober):



**INILAH** peluang menarik, meski bukan satu-satunya. Jangan menutup diri dari kritik. Siapa tahu, justru banyak membantu menentukan langkah. **Keuangan:** Hitung lebih detail. **Kesehatan:** Jaga tenggorokan. **Asmara:** Pikirkan lagi.

**Scorpio** (23 Oktober - 21 Novem):



**COBALAH** berpikir luwes agar langkah lebih berhasil dan tidak kaku. Dampaknya mempengaruhi langkah berikutnya. **Keuangan:** Rezeki sering tak diduga. **Kesehatan:** Imbangi dengan olahraga. **Asmara:** Sikapi dengan santai, jangan emosi.

**Sagittarius** (22 November - 21 Desember):



**SOAL** tersebut jadi tanggung jawab besar, yang melibatkan banyak orang untuk ikut menyelesaikannya. Lakukan hati-hati dan lebih cermat meneliti. **Keuangan:** Cukup melegakan, tapi jangan boros. **Kesehatan:** Makan yang teratur. **Asmara:** Datar saja.

## JENDELA

Maria Kaamiria

### Duka Berkarier Internasional di Tengah Pandemi

**BERTUGAS** di era pandemi seperti sekarang, terlebih bertemu orang berbagai negara, jelas realitas menggelisahkan. Padahal banyak negara yang jumlah orang terpapar corona lumayan banyak. Antara kekhawatiran dan kewajiban berbaur menjadi satu. Namun karena tugas adalah tugas, kewajiban tersebut harus dilakukan. Maria Kaamiria, salah satu yang menjalini.

Wanita karier asal Solo Jawa Tengah ini sedang menjalani kontrak sebagai pramugari di salah satu penerbangan dunia. Sejak dua tahun lalu, Maria melanglang buana dari satu negara ke negara lain: bekerja.

Pekerjaan menyenangkan tentu saja. Karena tidak semua orang bisa mendapat kesempatan seperti gadis kelahiran 16 Februari 1992 ini. Demi karier internasionalnya itu, Maria rela meninggalkan profesi yang membuatnya terkenal: peragawati.

Persoalan menjadi lain saat corona merebak. Maria bekerja lintas negara dan ketemu orang asing. Bagaimana perasaannya?

"Udah nggak mikir. *Social distancing failed*. Wkwkw..." terang Maria dalam percakapan *Messenger* dengan MP, Senin (8/6).

Pernyataan tersebut penegegasan bahwa profesionalitas harus dijunjung tinggi. Toh begitu, Maria berusaha menjaga diri semaksimal mungkin. "Kiat aman yang jelas cuma memproteksi diri, jaga imun. Bisa dengan vitamin, makanan sehat, olahraga di rumah sendiri, jangan hanya di ruang AC. Kalau ada penum-

pang yang kiranya punya gejala Covid-19, mau nggak mau langsung ikut karantina," katanya.

Banyak konvensi kerjanya yang mengalami reduksi. Interaksi dengan penumpang, tutur Maria, tidak sesering dulu. Semua mengikuti protokol. Sebelum kerja dan sesudah kerja, harus di-*scan* terlebih dahulu.

Maria sempat tidak kerja dua bulan saat *breakout* kemarin. Ia cuma di Vietnam, New York, dan Timur Tengah. Tidak bisa mudik. Sebenarnya bisa dan boleh mudik, namun tidak bisa balik kerja lagi.

Di negeri orang selama pandemi, Maria tak begitu detail melihat keadaan di sana. Jarang keluar ruangan. "Semua cenderung normal sih. Yang terlihat jaga jarak, ada patroli di tempat umum, pembatasan jam buka toko di bandara, juga mal. Wajib masker, sarung tangan, *hand sanitizer*. Di mana-mana *scan*," papar Maria.

Di mata Maria, karena sudah dibatasi, masyarakat akan mikir untuk di rumah saja. Apalagi kalau konsekuensinya ada dan benar dilakukan. Sejauh ini Maria dan teman-teman menghindari risiko terpapar corona. Jika sedang kerja saling tahu sudah sangat tidak higienis lingkungannya, tidak akan kontak dengan yang lain.

Realita yang dihadapi ini bagi Maria sangat menarik. Melengkapi dan menebalkan pengalaman-pengalaman yang terkoleksi. Maka ada rencana membukukan kisah karier internasionalnya itu.

"Ingin nulis buku, karena semua profesi kalau dipelajari banyak ilmunya," tandas Maria yang menjalani kontrak pertama lima tahun. Sekitar 30 negara yang sudah di-

datangi. Sayang, kesibukan yang padat, membuat karier sebelumnya –penyanyi dan peragawati– tidak bisa terlampaikan di negara-negara yang sebetulnya punya fasilitas untuk itu.

"Sibuk jadwal. Waktu istirahat di *base* maupun saat *layover* cuma sedikit. Kalau dibilang bisa jika diniatin. Mungkin pas cuti, janjian dengan fotografer di negara mana. Mungkin ada yang begitu. Tapi dari aku sendiri fokus karier ini 100 persen," papar Maria. ■ Lat



Dok-Maria

## Cara Gampang Merawat Jam Tangan

**JAM** tangan tidak sekadar panduan waktu bagi pemilikinya. Terutama para ibu rumah tangga atau wanita karier. Lebih dari itu, jam tangan menjadi bagian dari penampilan. Tak mengherankan banyak orang yang senang mengoleksi jam tangan. Dan koleksi tersebut menjadi aset berharga, pun prestise.

Gampang-gampang susah mengoleksi jam tangan. Jika hanya ditumpuk tanpa perawatan, akan rusak. Minimalnya tidak terlihat rapi dan bersih. Berikut cara se-

derhana merawat jam tangan.

Paling perlu diperhatikan, simpan jam-jam tersebut di tempat kering. Suhu harus stabil. Tidak terlalu tinggi atau rendah. Tempatkan dalam tempat khusus yang diberi *silica gel* agar bebas lembab.

Hindari dari air dan medan magnet. Misalnya kulkas, televisi, radio. Magnet bisa merusak perputaran jam. Apalagi magnet yang berkekuatan besar. Dipastikan perangkai di dalam jam yang kecil dan tipis, akan terseret magnet.

Rajin membersihkan. Minimal meng-

hilangkan dari debu. Bisa dengan tisu, atau kain halus. Kalau perlu pakai cairan pembersih khusus yang bisa dibeli di toko jam.

Gunakan jam-jam tersebut bergantian. Kadang ada jam yang karena tidak dipakai, perputarannya mengalami gangguan. Beberapa orang pernah mengalami.

Ketika jam mati, ganti baterai pada ahlinya. Meski gampang tapi kalau tidak yakin jangan mencoba memasang sendiri. Jika menyentuh mekanik, bisa rusak. Maka perlu kehati-hatian. ■



### PENGANTAR:

Pembaca setia *Minggu Pagi* mulai edisi ini dapat menikmati cerita bersambung karya Drs Purwadmadi, berjudul *Kembang Tebu*. Cerita ini ber-setting kehidupan masyarakat Jawa, khususnya petani, pada era *Cultuur Stelsel* atau Tanam Paksa (1830-1870). Petani dipaksa menanam beberapa jenis tanaman, khususnya tebu, sebagai komoditas perdagangan.

Praktik tanam paksa itulah yang mengilhami cerita ini. Juga memunculkan tokoh-tokoh fiktif seperti Margiyani, Lambertus Kadarmanta, dan Puguh. Bagaimana kehidupan masyarakat Jawa saat itu dan bagaimana karakter tokoh-tokoh tersebut? Selamat mengikuti cerita bersambung ini. (Redaksi)

TATKALA hari belum terbangun dari rebah malamnya, cahaya sudah menyelimuti. Menghantarkan yang dingin, mencairkan yang beku. Embun segera berlalu, dan capung-capung mulai beterbangan, mengais sisa embun dan aroma debu kembang tebu, serta manisnya batang-batang terembang oleh tajarnya sabit. Tumbang tergelandang menuju mesin penggilingan. Cahaya dan angin selalu setia menjadi saksi, manisnya tebu tak terasa di lidah para petani, lidah para kuli, buruh berikatan tapi-tali hubungan sosial kekuasaan atas tanah,

pajak, dan wajib kerja yang sulit dipatahkan. Namun, kembang tebu yang tak pernah bisa semerbak, akan kuasa menikam keterpanaan para pemegang tampuk kuasa atas para kuli kencing dan para sikep, petani penggarap tanah yang lemah.

Kembang-kembang tebu berayun-ayun pada batang yang lemah, tetapi kuasa aromanya menyesak tenggorokan, menyedak rahang penggila kuasa. Balada kembang tebu di sisi pinggir zaman kolonial, membuat sendi-sendi hidup rakyat tersengal oleh pembegal kuasa bangsa sendiri.

Kembang-kembang tebu, yang memantapkan kalbu zaman.

\*\*\*

Kelanjutan *cultuur stelsel*, tanam paksa setelah *De Java Oorlog*. Perang Jawa. Revolusi agraria atau revolusi hijau. Revolusi gula tebu. Mewabahnya, perkebunan tanaman industri. Termasuk di daerah Vorstenlanden. Surakarta-Yogyakarta. Perkebunan tebu makin meluas. *Nederlandsch Indie Jawa* pusat tanaman tebu dan pusat produksi gula dunia.

(Bersambung)-